



**UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
AKHLAK PADA ANAK PAUD SUTAN SINALOAN LUBIS  
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ANGGI YUNITA SARI PASARIBU**

**NIM: 13 310 0124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
AKHLAK PADA ANAK PAUD SUTAN SINALOAN LUBIS  
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ANGGI YUNITA SARI PASARIBU  
NIM. 13 310 0124**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M. Ag  
Nip.19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd  
Nip.19701231 200312 1 016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDEMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n Anggi Yunita Sari Pasaribu  
Lampiran : 7 (tujuh) Ekssemplar

Padangsidimpuan, April 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

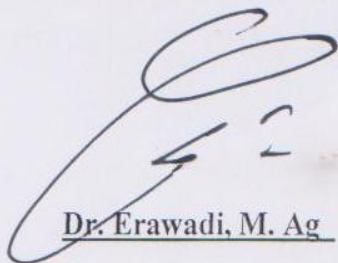
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n ANGGI YUNITA SARI PASARIBU yang berjudul *upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapitugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung-jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

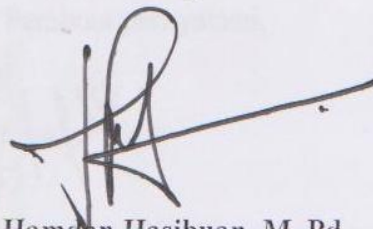
Pembimbing I



Dr. Erawadi, M. Ag

Nip. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd

Nip. 19701231 200312 1 016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANGGI YUNITA SARI PASARIBU**  
NIM. : **13 310 0124**  
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-4**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 18 April 2017

Pembuat pernyataan,



ANGGI YUNITA SARI PSB

NIM: 13 310 0124

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANGGI YUNITA SARI PASARIBU

NIM : 13 310 0124

Jurusan : PAI-4

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Loyalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas***,berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Loyalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 April 2017

Perbuat pernyataan,



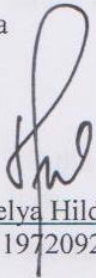
ANGGI YUNITA SARI PSB

NIM: 13 310 0124

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

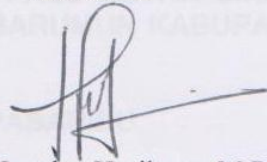
**NAMA** : ANGGI YUNITA SARI PASARIBU  
**NIM** : 13 310 0124  
**JUDULSKRIPSI** : UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
AKHLAK PADA ANAK PAUD SUTAN SINALOAN LUBIS  
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS

Ketua



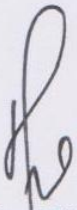
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

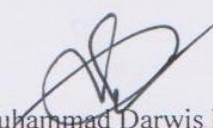
Anggota



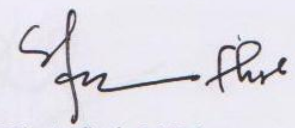
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
Nip. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 24 Mei 2017/ 08.30 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 76,12 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30  
Predikat : Amat Baik



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733

Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK PAUD SUTAN SINALOAN LUBIS KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

**Ditulis Oleh** : ANGGI YUNITA SARI PASARIBU

**Nim** : 13 310 0124

**Fak/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2017

Dekan

**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
NIP.19720702 199703 2 003

## **ABSTRAK**

Nama : **ANGGI YUNITA SARI PASARIBU**  
NIM. : **13 310 0124**  
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-4**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keadaan anak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis yang mempunyai akhlak yang kurang baik, tentu ini menjadi masalah dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis, berdasarkan hal tersebut maka, masalah yang perlu ditangani yaitu upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis melalui kegiatan belajar bersama, doa bersama, hapalan, cerita, bermain, dan kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap hari Sabtu. Dan kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis dengan keterbatasan sarana prasarana, kurangnya media pembelajaran, dan keadaan siswa yang egois, nakal, dan ribut. Untuk itu penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis ini masih perlu ditindak lanjuti dikarenakan para pendidik juga mempunyai akademik yang tidak sesuai dengan keguruan, untuk hal itu penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis masih perlu di tingkatkan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menciptakan manusia dengan melengkapinya dengan berbagai potensi, yang karenanya manusia dapat menjalankan eksistensinya sebagai hamba Allah swt. di muka bumi ini. atas berkat dan kurnianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam negeri.

Skripsi ini berjudul **Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas**, mencoba memberikan perhatian pada pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, hal ini diharapkan dapat menjadi alternative strategi upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD, dengan demikian, untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis pada penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD, maka hasil penelitian yang di lakukan di sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ini disusun dengan sistematis.

Penulis berharap karya tulis hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, utamanya para peminat tentang upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD sutan sinaloan lubis kecamatan lubuk barumon kabupaten adang lawas sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan. penulis juga berharap tulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu-ilmu pendidikan. bagi penulis sendiri tugas ini merupakan pengalaman menarik dan berharga yang dapat membuka wawasan dan pemahaman terhadap teori-teori penanaman nilai-nilai akhlak yang selama ini tergolong mineim.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan-kesulitan karena keterbatasan penulis. namun berkat taufik dan hidayat dari Allah SWT, serta berkat doa dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis skripsi ini dapat diselesaikan. dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku rector IAIN Padangsidimpuan dan bapak wakil rector I, II, dan III.
2. Ibu Zulhimma S. Ag., M. Pd. selaku dekan tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN padangsidimpuan. selanjutnya kepada bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku pembimbing I, dan bapak Hamdan Hasibuan, S. Pd. I.M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
4. Ibu Replita selaku penasehat akademik penulis, yang tidak pernah bosan melayani penulis dalam berbagai urusan akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang adakaitanya dengan penelitian ini.
7. Kepada kepala sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, pendidik PAUD telah membantu peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, terimakasih atas bantuannya.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, saya ucapkan terimakasih atas ketulusan kasih sayang dan doa, ketabahan dan kegigihannya dalam memberikan dukungan kepada penulis untuk menjalani study sampai penyelesaian studi di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara dan saudariku Abang Dedi Amiruddin, Adek Bincar Razoki Pasaribu, Dan Adek Eva Kartika, yang telah memberikan motivasi, nasehat, kepada penulis.
10. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini kepada Siti Mursyamila, Dewi Mayanasari, Rida Hannum, Kalimaunit, Nisa Fitriani, Rodana Dly, Efriyanti, Dan Megawati *syukronkatsir*

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Ibarat pepatah mengatakan “tidak ada gading yang tak retak” maka penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah swt., tulisan ini masih banyak kekurangan baik dalam substansi maupun komposisinya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, April, 2017

penulis

Anggi Yunita Sari Pasaribu  
Nim: 13 3100124

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH &amp; ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Batasan Istilah.....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai.....	12
2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai .....	14
3. Metode Penanaman Nilai-Nilai.....	27
<b>B. Ruang Lingkup Akhlak.....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Akhlak.....	35
2. Klasifikasi Akhlak.....	40
3. Fungsi Akhlak.....	45
<b>C. Cara Penanaman Akhlak Kepada Anak.....</b>	<b>51</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>56</b>
<b>D. Pengumpulan Data.....</b>	<b>57</b>
<b>E. Penjamin Keabsahan Data .....</b>	<b>60</b>

F. Analisis Data.....	61
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil PAUD Sutan Sinaloan Lubis .....	62
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	67
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	73
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Penanaman nilai-nilai akhlak tidak terlepas dari nilai-nilai yang diterapkan dalam tingkah laku peserta didik secara pembiasaan dalam kehidupan anak didik sehari-hari. <sup>1</sup>

Pendidikan harus demikian sebagai proses pembelajaran untuk menyiapkan anak-anak menghadapi kehidupan dimasanya nanti. dalam proses belajar mengajar, banyak ditemukan fakta bahwa pendidik hanya mentransfer ilmu dan pedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus diakui siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa. Sehingga tidak salah apabila pendidikan formal hanya dijadikan panggung pentas untuk memperoleh rangking di sekolah.

Tujuan utama pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak asasi manusia, mengetahui perbedaan baik dengan buruk. Ketika pendidikan itu bisa

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4.

menghasilkan orang-orang besar tapi mereka tidak tahu bagaimana akhlak orang-orang besar itu.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian siswa menjadi kepribadian yang lebih baik dan berakhlak. Salah satu bagian penting yang harus mendapat perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendidikan pada anak usia dini. penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangannya. anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Pendidikan usia dini haruslah memperhatikan tugas-tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mereka mampu mencapai tugas-tugas perkembangan selanjutnya secara optimal.

Mendidik anak sejak usia dini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Akan tetapi pendidikan anak juga mencakup pendidikan akhlak yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang, baik perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>2</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 62.

Dalam pengembangan nilai-nilai akhlak untuk anak usia dini perlu dilakukan dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kognitif, Piaget mengemukakan nilai-nilai akhlak merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru/orangtua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah “seorang pendidik” harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai akhlak kepada anak agar akhlak yang disampaikan dipahami oleh siswa untuk bekal kehidupannya dimasa depan.<sup>3</sup>

Menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai akhlak yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai akhlak pada anak-anak dibutuhkan kesadaran dan kehati-hatian.

Zaman sekarang ini semakin buruknya moral serta pudarnya akhlak seseorang terhadap kehidupan social masyarakat. Hal tersebut menyebabkan semakin meruaknya tindakan kriminal, turunya rasa hormat dan sopan santun anak terhadap guru dan orang lain. Salah satu faktor utamanya dari fenomena tersebut yaitu karena minimnya pendidikan serta penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

---

<sup>3</sup>Nurrohman, *Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309073/B-pdf>, diakses tanggal 15 november 2016.



Maka dari itu seorang pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Karena pada usia anak-anak akan mengidolakan seseorang sebagai tokoh yang hebat yang selanjutnya akan mencontoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. anak-anak pada usia dini belajar melalui melihat dari apa yang terjadi disekitarnya dan bukan lewat mendengar nasehat dari pendidik.<sup>4</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi model pelaksanaan moral bagi anak-anak bukan menjadi suatu pilihan bebas, suatau keharusan yang tidak terlaksana sebagai orang tua dan juga pendidik. Seorang pendidik adalah komponen penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab membantu untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, mencerdaskan anak didiknya dan juga bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang berlaku baik, memiliki nilai-nilai akhlak yang baik, pintar dan tentunya berguna bagi orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran terutama dalam metode penanaman nilai-nilai akhlak tidak selalu dalam ruangan namun sesekali keluar ruangan. Misalnya saja dalam penyampaian materi praktek shalat (materi ibadah), anak sesekali diajak ke musallah. Dalam penyampaian praktek shalat, guru terlebih dahulu memberikan contoh supaya anak melihat secara langsung gerakan dan bacaan yang ada dalam shalat. Dari pembelajaran peraktek shalat ini, anak secara langsung diperkenalkan tentang pembiasaan ibadah sehingga sedikit demi sedikit dapat dibiasakan dan

---

<sup>4</sup> Theo Riyanto Dan Marti Handoko, *Pendidikan pada Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Paedagogis Bagi Pendidik dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia Wdiasarana Indonesia, 2004), hlm. 71.

dapat diterapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tidak jarang guru memberikan hadiah untuk anak yang pandai dan stimulus ini membangkitkan semangat anak-anak dalam setiap pembelajaran

Lembaga pendidikan anak usia dini Sutan Sinaloan Lubis telah menerapkan kegiatan dan metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi pelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak disuruh diam selama kegiatan belajar, metode-metode yang diterapkan diharapkan akan mampu mempersiapkan anak didik yang dapat menumbuhkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode yang diterima di PAUD dapat dengan cepat diserap oleh siswa karena kegiatan-kegiatan serta metode yang diterapkan untuk menarik siswa agar siswa antusias dalam proses pembelajaran kelas. Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD Sutan Sinaloan Lubis bahwa penanaman nilai-nilai akhlak masih kurang, masih terlihat anak-anak yang mempunyai akhlak yang tidak baik ditandai dengan tidak sopan terhadap guru, suka mengejek temannya, ribut di dalam kelas pada waktu belajar, keluar masuk pada saat pembelajaran, suka mengganggu temannya.<sup>5</sup> Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengangkat judul “ ***Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas***”

---

<sup>5</sup>Obsevasi di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 09, 01, 2017.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus penelitian ini pada aspek penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Menurut penulis salah satu kunci keberhasilan itu adalah dengan mempunyai akhlak yang baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada diri anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru agar lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD.
2. Untuk menambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Dijadikan sebagai bahan komparatif (perbandingan) bagi yang berminat mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada IAIN padangsidempuan.

### **F. Batasan Istilah**

Sebagai usaha menghindari multi persepsi serta diskripsi terhadap istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar ataupun daya upaya.<sup>6</sup> Jadi upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud yaitu penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD Sutan Sinaloan Libis.

---

<sup>6</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 995.

2. Guru professional adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip.<sup>7</sup>
3. Penanaman adalah usaha atau proses dalam rangka membentuk akhlak yang baik bagi anak yang masih taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi anak yang saleh atau shaleha seperti yang diharapkan orang tua.
4. Nilai atau *value* (bahasa inggris) atau *valare* (bahasa latin) berarti guna, maupun akan berdaya, berlaku, dan kuat<sup>8</sup>. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun prilaku.<sup>9</sup>
5. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, yang jamaknya khuliquun yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>10</sup>
6. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

<sup>8</sup>S Jarkawai, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelktual, Emosional, dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202.

<sup>10</sup>H. Jainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan ini adalah

**BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tentang kajian teori yang terdiri dari, penanaman nilai-nilai akhlak, ruang lingkup akhlak, dan cara penanaman kepada anak.

**BAB III** Membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV** Merupakan BAB inti dalam pembahasan ini, menguraikan tentang upaya guru dalam penananmkan nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Ssinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**BAB V** Merupakan pembagian penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak**

##### **1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak**

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai naluri adalah nilai yang ada pada diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keadaan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.

Nilai-Nilai memberi adalah nilai yang perlu diperaktekkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati, nilai-nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak di sekolah sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaran. Jadi, sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanipestasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Secara bahasa atau lughawi, nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia ataupun sesuatu yang menyempurnakan

---

<sup>1</sup>Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Putus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabet, 2009) hlm. 7.

manusia sesuai hakikatnya. Menurut Abdul Majid, nilai adalah suatu norma atau yang telah diyakini atau secara psikologis dalam diri individu.

Pada nilai terdapat pembakuan terhadap perilaku baik serta perilaku buruk dan penguatan perilaku itu sendiri, nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup masyarakat.

Rokeach mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu yang berhubungan dengan dimensi kognitif dan afektif. Pendapat Rokeach tersebut berarti berbeda dengan pendapat Shaver yang mengungkapkan bahwa nilai berhubungan dengan dimensi kognitif (*mind*). Sedangkan Freankel mengungkapkan bahwa nilai terkait dengan dimensi ide/konsep dan emosi.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai berupa ide atau kosep yang bersifat emosional yang mendorong seseorang untuk mewujudkan ide atau konsep tersebut.

## **2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak**

### **a. Internalisasi Nilai-Nilai**

Internalisasi diartikan sebagai penhayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan

---

<sup>2</sup> Muhammad Najib, dkk, *Menajemen Strategic Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* ( Yogyakarta:Gava Media, 2016), hlm. 74.



dan sebagainya.<sup>3</sup> Dan menyatukan nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian, keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.

Nilai adalah harga, sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna. Nilai merupakan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Nilai juga merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. yang berarti nilai adalah bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan maupun tujuan tindakan dari beberapa alternative serta mengarah kepada tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.

Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa nilai adalah suatu hal yang sangat berharga di dalam diri atau di dalam sesuatu perbuatan dan peraturan-peraturan. Nilai-nilai ini sangat penting, karena akan mengungkap suatu yang bermanfaat dalam hal apapun dengan adanya nilai kita bisa membandingkan baik buruknya hal tersebut.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* hlm. 336.

## 1) Pendekatan Nilai

Pendekatan penanaman nilai-nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Sebagaimana dirumuskan Raven yaitu nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Nilai-nilai sosial perlu menjadi materi pendidikan budi pekerti karena menjadi pondasi penting bagi pembangunan bangsa. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya tanpa nilai-nilai sosial, suatu masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis.

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: (1). *loves*, (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. (2). *Resonponsublity* (tanggung jawab) yang terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin dan empati, dan (3)

Life Harmony (keserasian hidup) yang terdiri atas keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Dengan demikian, tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan penanaman nilai ada dua. Pertama, diterimanya nilai-nilai social tertentu oleh peserta didik. Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan penanaman nilai antara lain. keteladanan, penguatan positif, simulasi, permainan peran dan lain-lain.<sup>4</sup>

Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. banyak kritik dalam berbagai literatur barat yang ditujukan kepada pendekatan ini. Pendekatan ini dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Menurut Raths kehidupan manusia berbeda karena perbedaan waktu dan tempat. Kita tidak dapat meramalkan nilai yang sesuai untuk generasi yang akan datang. Menurut beliau, setiap generasi mempunyai hak untuk menentukan nilainya sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diajarkan kepada generasi muda bukannya nilai melainkan proses, supaya mereka

---

<sup>4</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Social* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13.

dapat menemukan nilai-nilai mereka sendiri, sesuai dengan lokasi tempat dan periode zamannya.

Pendekatan penanaman nilai mungkin tidak sesuai dengan alam pendidikan barat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan individu. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Superka disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutamanya dalam penanaman pendekatan ini dalam pelaksanaan program-program pendidikan Agama. Bagi penganut-penganut Agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai ideal yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak. Nilai-nilai ini harus diterima dan dipercaya. Oleh karena itu, proses seperti dipahami bahwa dalam banyak hal batasan-batasan kebenaran dalam ajaran Agama sudah jelas, pasti, dan harus diimani ajaran dan diyakini kebenarannya oleh pemeluk-pemeluknya. Keimanan merupakan dasar penting dalam pendidikan Agama.<sup>5</sup>

## 2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam perbuatan keputusan keputusan moral.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 62.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian kepada tiga kondisi penting. Pertama, mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. kedua, adanya dilema, baik dilema hipotitikal maupun dilema factual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari. ketiga, suasana yang dapat mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik.<sup>6</sup>

### 3) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan pendekatan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini. Pertama, membantu siswa menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah social, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik dalam menghubungkan-hubungan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai.<sup>7</sup>

#### 4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach) memberi penekanan pada usaha membentuk peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. pendekatan ini dinilai efektif untuk pendidikan di alam demokrasi.

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai sendiri. ketiga, membentuk peserta didik, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Dalam pendekatan penanaman nilai, para peserta didik tidak hanya disuruh menghafal dan disuapi dengan nilai-nilai yang sudah

---

<sup>7</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 114.

dirumuskan oleh pihak lain, melainkan mereka diajarai untuk menemukan, menghayati, mengembangkan, dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dialihkan, namun mereka diberi kesempatan untuk menemukan sendiri apa yang mau mereka kejar.

Dengan pendekatan *values clarification*, peserta didik diajarkan tentang *ethical relativism* dan bagaimana setiap manusia mengembangkan system nilainya sendiri-sendiri. Para guru disodori oleh materi permasalahan atau dilema moral yang dirancang sedemikian rupa hingga setiap peserta didik mampu menemukan nilainya sendiri.<sup>8</sup>

#### c. Nilai Ibadah

Ibadah pada hakikatnya menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa manusia sebagai insane yang diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepadanya, ibadah merupakan inti sari ajaran Islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah. Pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah bisa dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

##### 1) Ibadah Shalat

Shalat memiliki kedudukan yang istimewa dalam Agama Islam, keistimewaan itu antara lain adalah:

- Shalat diperintahkan Allah langsung kepada Nabi Muhammad.
- Shalat adalah Tiang Agama

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 24.

- Berbeda dengan ibadah yang lainnya ibadah shalat adalah wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam untuk mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas jelas bahwa shalat mempunyai nilai-nilai utama yaitu jalinan hubungan yang erat antara makhluk dengan Khaliknya jadi, nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat ini perlu ditanamkan dalam diri setiap muslim guna untuk memusatkan usaha, pikiran, akal, perhatian dan perjuangan kepada titik tujuan yang mendapatkan keberhasilan, keberuntungan dan kebahagiaan yakni keridhan Allah.

## 2) Zakat

Selain mendirikan shalat, Allah memerintahkan juga manusia menunaikan zakat. Zakat adalah bagian harta yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. hikmah zakat antara lain adalah membersihkan dan mensucikan harta seseorang, memperkembangkan dan menembahkan sesuatu, sebagai pertanggung social dan pemerataan rezeki, dapat mendekatkan hati orang kaya dengan orang miskin dan sebaliknya, dan pemerataan rezeki.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 255.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm, 274-276



### 3) Puasa

Dalam bahasa arab dan Al-quran puasa disebut saum atau siyam yang berarti menahan diri dari sesuatu yang meniggalkan atau mengendalikan diri. bila ibadah puasa dipekerjakan dengan sesame dan sepurna, banyak hikmah yang dibawahnya. disampig nilai keyyakinan dan ketakwaan, puasa juga mempunyai arti ynag penting bagi pendidikan pribadi. diantaranya yaitu peningkatan disiplin rohani, menumbuhkan disiplin akhlak, solidaritas social, dan meningkatkan ketahanan badan, dan upaya pemeliharaan kesehatan.<sup>11</sup>

## 3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

### a. Metode Keteladanan

Perilaku yang ditampilkan oleh pendidik PAUD sangat menentukan baik-buruknya prilaku anak usia dini, jika pendidik PAUD bertutur kata dengan santun, berpenampilan sederhana, dan mampu menampilkan prilaku moral yang sesuai ajaran agamanya maka anak juga akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara meniru pendidik .

Pendidik PAUD menggunakan metode keteladanan ini tidak hanya dalam kelas, tetapi juga diluar kelas disaat ia berinteraksi dengan masyarakat. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode keteladanan, yaitu:

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 281-282

- 1) Dalam pelaksanaan metode keteladanan ini perlu adanya kesesuaian antara perilaku pendidik PAUD dengan apa yang pendidik PAUD tuntutkan kepada anak.
- 2) Pendidik PAUD harus menunjukkan respon positif ketika menggunakan metode keteladanan.

Metode keteladanan ini dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Keteladanan yang dilakukan dengan cara disengaja adalah pendidik PAUD mengucapkan suatu kata atau melakukan suatu perbuatan yang baik kemudian menjelaskan kepada anak agar anak menirukan ucapan dan perbuatan baik tersebut. misalnya pendidik PAUD berpakaian dengan rapih, kemudian meminta kepada anak-anak untuk berpakaian rapih seperti dia. Jadi dalam keteladanan yang disengaja pendidik PAUD menampilkan perilaku yang baik disertai dengan penjelasan ataupun perintah agar anak menirunya. Sedangkan metode keteladanan yang dilakukan dengan tidak sengaja merupakan keteladanan dalam menampilkan sifat-sifat tertentu, seperti menampilkan kejujuran, keakraban, keadilan, kedisiplinan, kemandirian, pemikiran yang terbuka, rajin, toleran, dan lainnya tanpa dibua-buat.<sup>12</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki

---

<sup>12</sup> Muhammad Najib, Op. cit., hlm. 133

rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. itulah sebabnya pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. pada pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Metode pembiasaan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan metode keteladanan. kebiasaan seorang anak serta kaitannya dengan figur dalam perilakunya. misalnya seorang anak terbiasa melakukan shalat karena orang tua yang menjadi figurnya. Selalu memberi contoh dan mengajak anak untuk shalat, Demikian juga kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu setidaknya ada 4 syarat yang harus dilakukan oleh pendidik PAUD dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:

- 1) Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. Kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- 2) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Pendidik PAUD tidak boleh memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 3) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.<sup>13</sup>

#### c. Metode Pemberian Nasehat

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*” yang berarti jalan.<sup>14</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia disebut bahwa “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>15</sup>

Metode pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm, 136.

<sup>14</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 40.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 580.

berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik. Akhlak akan menjaga seseorang terbatas dalam melakukan kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Upaya menanamkan akhlak yang baik kepada diri siswa dapat dilakukan dengan metode pemberian nasehat. Metode nasehat adalah metode yang sering digunakan pendidik atau guru dalam mendidik siswa disekolah agar menjadi lebih baik.

Menurut Nashih Ulwan sebagaimana yang dikutip oleh Masganti bahwa dalam menyajikan nasehat dan pengajaran, Al-Quran mempunyai tiga cirri utama sebagai berikut:

- 1) Seruan yang menyenangkan seraya diikuti dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- 2) Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat dan pelajaran
- 3) Metode nasehat dan wasiat.<sup>16</sup>

#### d. Metode Bermain

Metode bermain dapat digunakan oleh pendidik PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan Agama dan moral pada anak usia dini.

Ada tiga jenis permainan yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Permainan Tepuk

Permainan tepuk pada umumnya dilakukan hendak memulai pelajaran, pada saat proses pembelajaran atau diakhir proses

---

<sup>16</sup>Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 9011.

pembelajaran atau di gunakan ketika anak mulai bosan dan kehilangan konsentrasi untuk belajar.

## 2) Permainan Nyanyi

Pada permainan nyanyi anak di ajak nyanyi oleh pendidik PAUD dengan nyanyian-nyanyian tentang moralitas dan keagamaan. permainan ini biasanya dilakukan di sela-sela kegiatan belajar.

## 3) Permainan Alat Pendidikan

Salah satu permainan alat pendidikan yang dapat digunakan adalah puzzle hijaiyah. Pizzle adalah suatu bentuk permainan beregu/perorangan yang menugasi pemain untuk menggabungkan atau merangkai kembali potongan-potongan kertas.<sup>17</sup>

## e. Metode Cerita

Penggunaan metode cerita dapat dilakukan tanpa bantuan media, seperti boneka jari, boneka tangan dan buku cerita. cerita yang diberikan kepada anak yang berusia 3-4 tahun maksimal 10 menit, sedangkan untuk anak yang berusia 5-6 tahun maksimal 15 menit. Berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD dalam menggunakan metode cerita antara lain:

- 1) Keterampilan mengambil moment kapan cerita-cerita tertentu pas disampaikan kepada anak.

---

<sup>17</sup>*ibid.* hlm, 140.

- 2) Keterampilan menarik perhatian anak pada saat bercerita, termasuk dalam mengkondisikan anak yang tidak memperhatikan cerita yang disampaikan
- 3) Keterampilan mengungkapkan bahasa tubuhnya untuk mengekspresikan karakter masing-masing tokoh dalam cerita.
- 4) Keterampilan dalam mengambil ibrah (pelajaran) dari cerita yang disampaikan.<sup>18</sup>

f. Metode Ganjaran dan hukuman

Efektifitas metode hukuman dan ganjaran berasal dari fakta yang menyatakan, bahwa metode ini secara kuat berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan individu. Seorang pelajar yang menerima ganjaran akan memahaminya sebagai tanda penerimaan kepribadianya yang membuat merasakan aman. Keamanan atau rasa aman merupakan salah satu kebutuhan psikologis, sementara hukuman karena berkaitan dengan hal-hal yang tidak disukainya akan dapat menguatkan rasa aman tersebut.<sup>19</sup>

1) Ganjaran

Istilah tsawab sama dengan ganjaran, didapatkan dalam Al-Qur'an dalam menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm, 142.

<sup>19</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 220.

kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik. Sebagaimana dalam Q. S Ali-Imran ayat 148 sebagaimana artinya sebagai berikut.

*Artinya: karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.*<sup>20</sup>

Kelebihan ganjaran di akhirat berasal dari sumbernya yang unggul. Hal ini diilustrasikan mengapa nabi Muhammad SAW hanya mengharap balasan dari Allah semata. Maka pelajar menurut sistem pendidikan Islam, harus diberi motivasi sedemikian rupa dengan ganjaran atau pahala.<sup>21</sup>

## 2) Hukuman

Hukuman dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan dengan “Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.” Hukuman adalah hal yang diberikan dengan bentuk yang menyedihkan yang dapat berpengaruh pada rohani dan jasmani peserta didik.

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, Al- Qur`An dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 68.

<sup>21</sup>*Ibid.*, Hlm. 221.



Konsep dasar pendidikan islam adanya hukuman. Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslimah seutuhnya, Maka didalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan, namun ada batasan dan syarat-syaratnya.

Dasar pertimbangan pemberian hukuman (*punishment*)

- 1) Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
- 2) Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik peserta didik.
- 3) Hukuman berbentuk edukatif.
- 4) Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya.<sup>22</sup>

## **B. Ruang Lingkup Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak dalam Islam dapat dikatakan akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seseorang muslim yang baik atau yang buruk. Akhlak ini merupakan buah dari kaidah dan syariah yang benar. Secara mendasar akhlak

---

<sup>22</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 121.

ini erat kaitanya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah swt) dan hubungan makhluk dengan makhluk.

Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum ditugaskan menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna, firman Allah SWT dalam surah Al- Qalam:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>23</sup>

Dalam ayat diatas. Allah swt,. Sudah menegaskan bahwa nabi Muhammad Saw. Mempunyai akhlak yang agung, hal ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain, logikanya tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw, patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah swt. dalam surah Al-Ahzab:21

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 564.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

*artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat diatas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw, adalah teladan yang paling baik.<sup>25</sup>

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya di samakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Dalam bahasa yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethikos, yang kemudian menjadi *ethika*, etika dalam istilah Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).<sup>26</sup>

Akhlak Islami, seperti yang telah dikemukakan di atas adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. *syarat* itu antara lain adalah (a) dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja atau

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm 420.

<sup>25</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadaian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 140.

<sup>26</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 221.

jarang-jarang tidak dapat dikatakan akhlak. jika seseorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dikatakan berakhlak dermawan. (b) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikirkan atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.<sup>27</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip dalam buku Muhammad Daud Ali, mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Dan keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, Alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah sekali marah hanya karena masalah yang terlalu kecil, atau yang takut menghadapi insiden hanya perkara *sepele*. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, dan pada mulanya keadaannya ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktik terus-menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran yang lebih dulu. Menurut Al-Ghazali yang dikutip dalam buku, Muhammad Daud bahwa akhlak sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.

---

<sup>27</sup>Muhammad Daud Ali, Op. Cit., hlm. 348.

Jadi menurut Ibnu Maskawaih dengan Al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir. Menurut Abdullah Dirroj yang dikutip dalam buku Muhammad Daud Ali, mengataka bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar ( dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat). Menurutnya perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila dipenuhi dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain, sehingga menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan yang indah-indah dan sebagainya. Manusia tidak dilihat dari harta, ilmu atau kekuasaannya, tetapi ditentukan sepenuhnya dengan akhlak yakni perbuatan yang baik tau takwanya dan seberapa jauh nilai-nilai etika menjiwai dan mewarnai segala tindakannya.<sup>28</sup>

## **2. Klasifikasi Akhlak**

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlak mazmumah), sehingga harus diperhatikan baik sejak tidur hingga bangun dari tidurnya, baik sejak tidur sampai akan tidur kembali, jadi akhlak seseorang itu dapat digolongkan menjadi dua kategori.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 224.

a. Terpuji (Al-Akhlak Al-Mahmudah)

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan Iman seseorang kepada Allah swt. Akhlak terpuji atau *al-akhlak al-mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia, dan orang-orang yang salih. dan orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya, akhlak yang baik bukan semata-mata teori atau muluk-muluk, melainkan akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang dibenarkan oleh agama Allah dan Rasulnya.<sup>29</sup>

Adapun macam-macam akhlak mahmudah atau terpuji yaitu sebagai berikut:

1) Setia (Al-Amanah)

Al-amanah menurut arti bahasa ialah: kesetian, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran. yang dimaksud amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

<sup>30</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1998), hlm. 95-99.

kewajiban memiliki sifat dan sikap al-amanah ini di jelaskan

Allah dalam Al-qur'an surah An-Nisa:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>31</sup>

## 2) Sabar

Yang dimaksud sabar ialah menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik yang menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa sabar adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya atas dorongan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut.

- 1) *Ikhlas*, artinya beramal karena Allah
- 2) *Wara`*, artinya meninggalkan setiap hal yang haram atau yang ada subhatnya.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 87.

<sup>32</sup> Muhammad AL-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Al Ma 'arif, 1995), hlm. 24.

3) Zuhud, artinya meninggalkan tamak dan meninggalkan yang bagus-bagus dari kelezatan dunia baik berupa makanan, pakaian, rumah, dan lainnya.<sup>33</sup>

Sifat-sifat jika tersosialisasikan, termasuk juga menjadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh orang yang masuk tarikat. Namun perlu diketahui bahwa tidak hanya seseorang yang masuk tarikat saja yang harus mempunyai sifat-sifat terpuji itu, tetapi orang biasa yang tidak masuk tarikat pun harus mencerminkan sifat-sifat terpuji, sehingga hidup itu tidak akan terjadi kecemburuan social.

Dengan demikian, dunia ini akan menjadi tempat yang menyejukkan dan menentramkan hati bagi semua orang yang hidup dimana mereka bertempat tinggal, maka sifat-sifat ini juga menjadi syarat masuk tarikat.<sup>34</sup>

b. Tercela (Al-Akhlak Mazmumah)

Sifat-sifat tercela atau keji atau *al-akhlak al-mazmumah* menurut syara` dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:

1) *Ujub*, yakni melihat kebagusan dan kebaikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia menjadi akan dirinya sendiri.

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 139.



- 2) *Takabur*, yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal.
- 3) *Riya'*, yakni beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawas dari ikhlas.
- 4) *Hasad*, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari *rawa`* dan *zuhud*. Dan akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, naminah, main judi, mencuri, mendengar bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram, dan bid`ah.<sup>35</sup>

#### 5) Pengecut

Sifat ini selalu membuat orang ragu-ragu sebelum memulai sesuatu langkah, maka ia akan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang tercela karena akan membawa manusia pada kerendahan dan kemunduran.

Perasaan takut pada dasarnya memang ada pada setiap manusia normal, takut yang wajar akan membuat orang hati-hati dalam melakukan suatu tindakan. Akan tetapi, takut yang berlebihan tanpa alasan yang bersumber pada sifat pengecut yang menyebabkan orang bersikap pasif, seperti tidak mau berdagang karena takut rugi, tidak mau berjuang di jalan Allah karena takut menderita. dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm, 240.

<sup>36</sup>H. Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Study Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 228.

#### 6) Membuka Aib Orang Lain

Ghaibah/menggunjing adalah merupakan suatu perbuatan tercela yang timbulnya dari lidah. Ghibah dengan buruk sangka adalah suatu perbuatan yang hampir-hampir sama, hanya ada berbeda sedikit. ghibah membicarakan kejelekan orang lain di belakangnya.

#### 7) Boros

Pada hakikatnya harta benda itu merupakan nikmat yang besar dari Allah swt. karena itu berlaku boros dan berroyal dengan harta itu hukumannya haram. Boros terhadap benda maksudnya boros akan pnggunaan harta benda secara berlebihan tanpa ada manfaatnya baik untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi, singga kemanfaatan harta itu menjadi sia-sia dan tidak memeberikan manfaat, misalnya membuang harta kelaut, membakar harta kedalam api, tidak memetik buah-buahan yang telah masak di pohon sehingga ia menjadi busuk/rusak dan tidak bisa diambil kemanfaatannya.<sup>37</sup>

### 3. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang di sukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung

---

<sup>37</sup>Anwar Mas'ari, *Ahlaq Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 228.

kemaksiatan. Dapat dikatakan akhlak terpuji yakni melaksanakan akhlak yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah. Oleh Karena itu, dengan *akhlak mahmudah* (terpuji) maka akan dapat diperoleh beberapa macam-macam paidah atau kegunaan.

a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya, potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu, bagaimana manusia dalam menggunakan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep al-quran dan hadist yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak.<sup>38</sup>

Selama ini moral sekuler telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat memaklumi segala tindakan yang digunakan untuk motif kesejahteraan. Kesejahteraan dalam terminology sekuler adalah keadaan dimana secara materi masyarakat mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin dengan cara apapun Terminology ini telah mengalami pengkondisian dalam masyarakat sehingga pemenuhan moral yang mempunyai motif keuntungan telah terjadi rasionalisasi

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm 356.

terhadap sikap seperti ini, sehingga keburukan moral merupakan fenomena akhlak yang tidak terelakan menjadi bagian dari pemahaman akhlak masyarakat dari waktu-kewaktu.

b. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Dengan Menggali ilmu bisa membedakan manusia dengan dengan makhluk hewani, dan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak manusia dapat membedakan makhluk hewani. Bahkan manusia itu akan menjadi manusia yang utuh (manusia bijaksana) juga karena akhlaknya.

Oleh sebab itu sangat tepat Nabi Muhammad membawa akhlak untuk mengajarkan ummat manusia kepada *akhlakul karimah* atau budi pekerti yang mulia. Dengan demikian pandangan aspek meliputi tiga aspek, yakni terkait dengan pencarian kebahagiaan, terkait dengan rasionalitas dan ilmu, serta sebagai pengobatan rohani.<sup>39</sup>

### C. Cara penanaman Akhlak Kepada Anak

Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan *taqlim al-takhili an al-akhlaq al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*, yakni dalam membawakan ajaran moral atau *al-akhlaq al-mahmudah* adalah jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan) *al-akhlaq al-mazmumah* (akhlak yang tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak yang terpuji). akhlak yang tercela antara lain hasad, mengambil harta

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm 357.

orang lain, bahil, makan riba, makan harta anak yatim dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan Iman sebagai pondasi dan sumbernya.

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal salih dan meninggalkan maksiat. Landasan pokok dari akhlak Islam ada Iman, yaitu Iman kepada Allah, sehingga memiliki *moral force* (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah merupakan batu pondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam dapat dilakukan bahwa cara yang dapat ditempuh dalam membawakan ajaran-ajaran akhlak adalah sebagai berikut.

#### 1. Dengan Cara Langsung

Nabi muhammad saw itu sebagai *muallim al-nas al-khair* yakni sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya dibidang akhlak secara langsung dapat menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an Dan Al-Hadis tentang akhlak dari nabi Muhammad.

Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak. Berdusta misalnya adalah perbuatan amat dibenci oleh nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang amat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk surga (dapat membawa seseorang kejalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka. bahkan kata beliau orang yang tidak jujur tidaklah beragama.

#### 2. Dengan Cara Tidak Langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya, juga dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu:

a) Kisah-Kisah Yang Mengandung Nilai-Nilai Akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisa nabi-nabi dan ummat mereka masing-masing, kisah yang terjadi dikalangan bani israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (*ashabul kahfi*), kisah perjalanan *isra` mi`raj* nabi muhammad dan lain-lain. hikma dari *isra` mi`raj* yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

b) Kebiasaan Atau Latihan-Latihan Peribadatan

Dengan kebiasaan atau latihan-latihan ibadah semacam inilah, pribadi muslim terus terbina, sehingga menjadi manusia muslim yang tangguh, tahan uji dan berakhlak mulia.

Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasehat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak yang dimulai sejak usia dini dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Mansur, Op.Cit., hlm, 265.

#### D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Arlianita Rangkuti, pada tahun 2011 dengan judul: Metode orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak puberitas di desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini adalah banyak ditemukan anak yang puberitas bertinglah laku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, misalnya banyak diantara mereka yang membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang tidak sopan dan selalu membuat resah masyarakat.<sup>41</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh, Lely Marlina, pada tahun 2015, dengan judul upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak madinah kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, hasil penelitiannya adalah bahwa upaya guru yang digunakan guru TK madinah dalam menanamkan etika pada anak baik, hal ini terlihat dari keseharian anak-anak disekolah, ketika berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, dalam kegiatan belajar, bermain dan lainnya.<sup>42</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh, Ali Anapia Siregar, tahun 2010/2011, dengan judul usaha orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa SD NEGERI 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur, hasil penelitiannya adalah maish

---

<sup>41</sup>Arlianita Rangkuti, *Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Puberitas di Desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi, 2011.

<sup>42</sup>Lely Marlina, *upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak madinah kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padang Sidempuan Selatan*, Skripsi, 2015.

terdapat sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik, seperti berbicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan di lingkungan sekolah.<sup>43</sup>

4. penelitian yang dilakukan oleh Jainal Siregar, tahun 2015/2016, dengan judul upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. hasil penelitiannya adalah masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan dalam membentuk akhlak peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ali Anapia Siregar, *usaha orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa SD NEGERI 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur*, Skripsi, 2010/2011.

<sup>44</sup> Jainal Siregar, *Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*, Skripsi, 2015/2016.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan JL.Lintas Gunung Tua.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Camat.

Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Laccat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Pagaran Jalu-jalu.

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2016 sampai dengan Mei 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>1</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis deskriptif yaitu menggunakan kejadian (fenomena) yang terjadi di apangan apa adanya.<sup>2</sup> Peneliti pengamatan tentang upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>1</sup>Lexi.J. Moleon. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

### C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah guru PAUD yang melakukan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Data skunder adalah data pendukung yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek peneliti yaitu: Kepala PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

### D. Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Beberapa yang perlu diperhatikan seseorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu,intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, dan kecakapan nonverbal.<sup>3</sup>

dalam penelitian ini. penulis mewawancarai guru PAUD tentang motivasi guru dalam internalisasi nilai-nilai ahklak pada anak, kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak, bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak,upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak, dan apa masalah yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis. dan kepala sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas terkait dengan bagaimana akhlak anak, apasaja kegiatan guru kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, apasaja masalah yang dilalui guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak.

## 2. Obsevasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi tersebut<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Juliansya Noor,*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis,Desertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 139.

<sup>4</sup>Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hlm. 185.

Adapun yang menjadi di obserpasi dalam penelitian ini adalah bagaimana prilaku dan sikap anak-anak PAUD, bagaimana kegiatan-kegiatan, kegiatan-kegiatan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak, dan proses penanaman nilai-nilai ahklak pada anak-anak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Penjamin Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat membangun dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>5</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dimulai dari menelaah, memiliha, membuang, mengelompokkan kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang di kumpulkan dari berbagai sumber. ada beberapa langkah yang harus diperhatikan penelitian ini:

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 332.

1. Reduksi data, reduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data yang dirangkum, ditafsirkan dan di jelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang di hasilkan.
3. Penarikan kesimpulan pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang ada. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) ,hlm. 144-145.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. PROFIL PAUD SUTAN SINALOAN LUBIS**

#### **1. Sejarah Singkat PAUD Sutan Sinaloan Lubis**

PAUD Sutan Sinaloan Lubis didirikan pada tahun 2011 oleh BASYARA LUBIS dan dipimpin oleh Hj Marsaulina Siregar SKM dari tahun 2011 sampai dengan sekarang. Bahwa pendiri Sutan Sinaloan Lubis dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang berlokasi di:

- a. Penyelenggara pendidikan anak usia dini ini bernama sutan sinaloan lubis atau disebut juga dengan PAUD Sutan Sinaloan Lubis.
- b. Lokasi PAUD Sutan Sinaloan Lubis adalah JL.Lintas Gunung Tua, Pasar Latong.

#### **2. Visi Misi Sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis**

Kemudian visi dan misi pembangunan sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis ini sebagai berikut:

- a. Visi : sehat, cerdas, kreatif, ceria mandiri dan berakhlak mulia.
- b. Misi:
  - 1) Melaksanakan pembelajaran menyenangkan, nyaman sesuai perkembangan minat dan potensi.

- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar sambil bermain sesuai minat anak.
- 3) Pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia.
- 4) Menyelenggarakan layanan dengan pemberian makanan sehat.

### **3. Tujuan PAUD Sutan Sinalian Lubis Secara Umum**

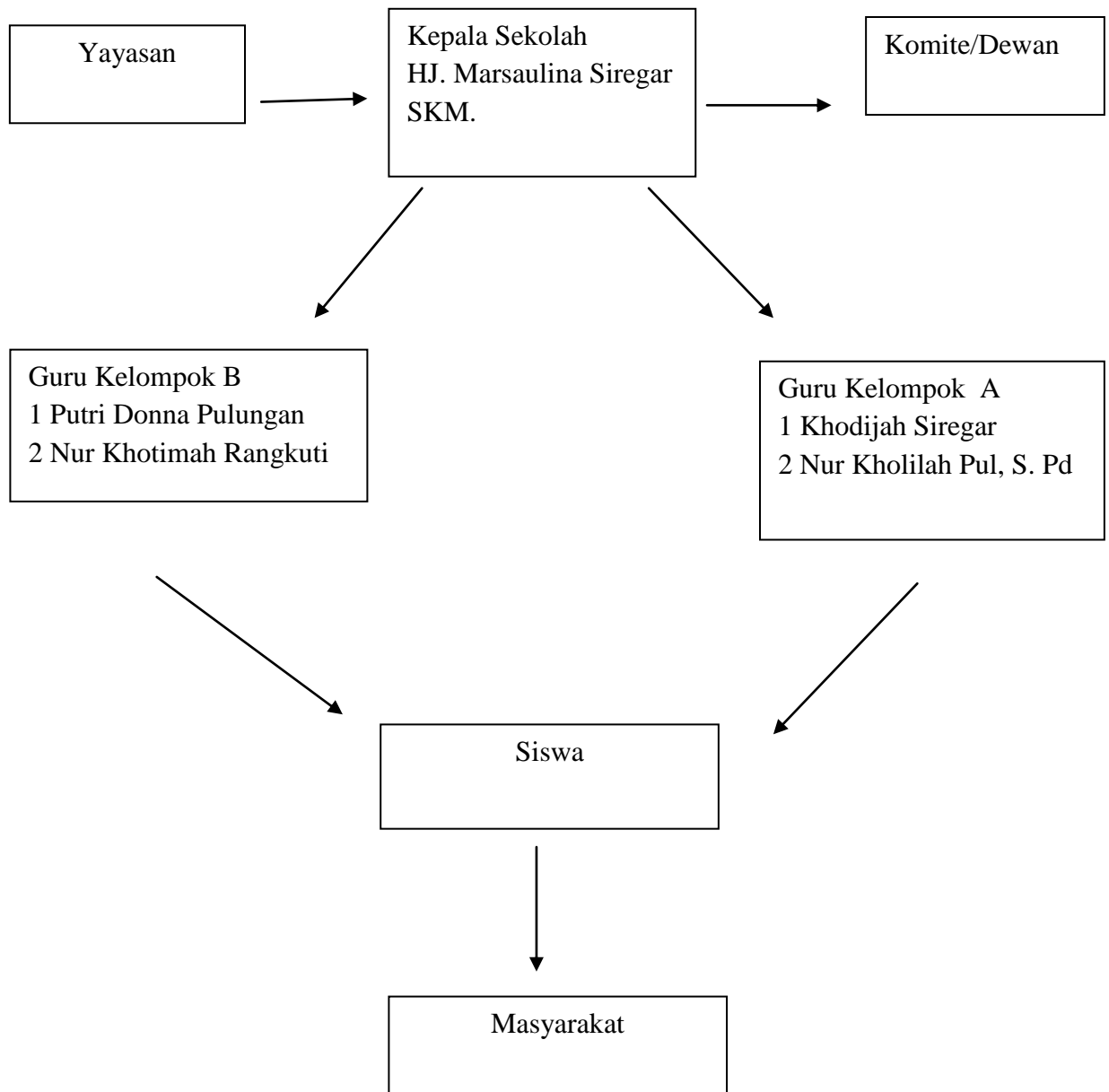
- a. Membantu anak untuk terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup. Pembelajaran anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, social, emosi, serta kecerdasan. Dengan demikian dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan dalam suasana yang menyenangkan dan menimbulkan minat anak.
- b. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Memberikan pengasuhan dan pembinaan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- d. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat di lakukan intervensi dini.
- e. Menyediakan pengalaman yang meranekaragam dan mengasikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

**4. Keadaan Sekolah**

- a. Nama Sekolah : Sutan Sinaloan Lubis
- b. Nomor Aktif Pendirian : AHU. 287AH 0201- tahun 2008
- c. Nomor Izin Operasional : 003/421-9/PLS/2014
- d. Awal Berdirinya : 2011
- e. Nama Penyelenggara : Hj Marsaulida Siregar SKM.
- f. Status : Swasta
- g. Alamat
  - 1) Jalan : JL. Lintas Gunung Tua- Pasar Latonng
  - 2) Desa : Pasar Latong
  - 3) Kecamatan : Lubuk Barumun
  - 4) Kabupaten : Padang Lawas
  - 5) Provinsi : Sumatera Utara
  - 6) Kode pos :
  - 7) E-mail :
- h. Npwp : 69726031/31.348.8462,118.000
- i. Data Bangunan
  - 1) Status : Milik Sendiri
  - 2) Luas tanah :
  - 3) Luas bangunan :



**Gambar**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SUTAN SINALOAN LUBIS**



Sumber: Dokumen PAUD Sutan Sinaloan Lubis, Tanggal 05, 03, 2017

## 5. Sarana Dan Prasarana

Kediaan sarana prasarana yang baik telah mendukung aktivitas PAUD sehari-hari. termasuk dalam proses belajar mengajar dan penanaman nilai-nilai akhlak.

Adapun jumlah sarana prasarana yang tersedia di PAUD Sutan Sinanaloan Lubis dapat dilihat di table 1. dalam melaksanakan proses belajar mengajar membutuhkan sarana prasarna yang mendukung kegiatan-kegiatannya.

**Tabel 1.1**  
**SARANA PRASARANA**

NO	Sarana Dan Prasarana	Kondisi	
		Baik	Buruk
1	2 Ruang untuk Belajar	✓	
2	1 ruangan Kantor Kepala Sekolah	✓	
3	1 Perpustakaan	✓	
4	1 Mushallah	✓	
5	2 Wc Siswa	✓	
6	3 Jungkat-Jangkit	✓	
7	2 Ayunan Bulat	✓	
8	3 Ayunan Rantai	✓	
9	1 Mangkok Putar	✓	
10	3 Perosotan	✓	

11	1 Unit Mobil	✓	
Jumlah : 20		✓	

Sumber : Dokumen PAUD Sutan Sinaloan Lubis, Tanggal 05, 03, 2017

## 6. Jumlah Murid PAUD Sutan Sinaloan Lubis

Jumlah siswa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data anak-anak pada penerimaan siswa pada tahun 2016 terdaftar 59 anak, dimana anak laki-laki yang terdaftar 28 orang, dan perempuan sebanyak 31 orang, yang di bagi menjadi dua kelas, yakni kelas B-1 dan B-2. dengan umur yang menjadi rata-rata 6 tahun. untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 1.2.

**Tabel 1.2**  
**JUMLAH SISWA/SISWI PAUD**

KELAS	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah local
	Laki-laki	Perempuan		
B 1	12	19	31	1
B 2	10	18	28	1
JUMLAH			59	2

Sumber: Dokumen PAUD Sutan Sinaloan Lubis, Tanggal, 04, 03, 2017

## 7. Jumlah Guru Atau Staf PAUD Sutan Sinaloan Lubis

**Tabel 1.3**  
**JUMLAH GURU ATAU STAF PAUD SUTAN SINALOAN LUBIS**

No	Nama guru	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Hj. Marsaulina Siregar, SKM	S-1	Kepala sekolah
2	Putri Donna Pulungan,	S-1	Guru kelas
3	Nur Khotimah Rangkuti	S-1	Guru kelas
4	Khodijah Siregar	S-1	Guru kelas
5	Nur Holilah Pulungan, S. Pd	S-1	Guru kelas
6	Ihwan Darus Hasibuan	SMA	p. sekolah/ sopir

Sumber: Dokumen PAUD Sutan Sinaloan Lubis, Tanggal 05, 03, 2017.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan pengajar yang berada di PAUD Sutan Sinaloan Lubis mempunyai pendidikan yang tergolong tinggi, di karenakan semua guru telah lulusan strata 1 baik ia guru kelas B-1 maupun guru kelas B-2. Karena keberhasilan dalam melakukan belajar mengajar itu juga berpengaruh pada tingkat pendidikan dan pengalaman guru.

Dari paparan di atas maka kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar membaca dan menulis di dalam ruangan dengan di dampingi oleh guru, dengan menggunakan metode pembelajaran serta media yang telah tersedia, seperti papan tulis, spidol, alat tulis masing-masing anak-anak, kemudian menghafal doa-doa, surah-surah pendek yang terdapat di dalam al-Qur'an.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di mushallah dengan materi keagamaan seperti tata cara berwudu, dan praktek gerakan shalat.
3. Kegiatan kebersihan yang dilakukan pada setiap hari sabtu, dan sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial pada anak-anak.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

PAUD Sutan Sinaloan Lubis merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan dari observasi penulis melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan perilaku anak dengan beberapa

kegiatan sebagai berikut: belajar bersama, berdo'a bersama, bermain, cerita, menghafal, dan kegiatan kebersihan.

a. Belajar Bersama

Belajar bersama merupakan kegiatan sehari-hari yang ada di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, hal tersebut dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis pada guru PAUD Sutan Sinaloan Lubis yaitu Ibu Putri Donna Pulungan yang mengatakan bahwa kegiatan utama yang dilakukan guru di PAUD Sutan Sinaloan Lubis itu belajar bersama, karena mencerdaskan merupakan visi dari PAUD tersebut, di mana kegiatan tersebut ialah: 1) menulis, (abjad dan hijaiyah dengan waktu yang berbeda). 2) belajar membaca, (buku paket dan iqra). dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode latihan.<sup>1</sup>

Karena metode latihan ini merupakan penunjang bagi anak untuk dapat melatih kembali apa yang telah mereka lakukan.

Kemudian wawancara Ibu Marsaulina Siregar dalam proses belajar mengajar juga seorang guru harus memberikan contoh teladan kepada anak merupakan salah satu cara memotivasi anak dalam penanaman nilai-nilai akhlak. guru yang berperilaku baik akan dicontoh oleh anak-anak dalam hal pemberian teladanan kepada anak harus dimulai dari guru itu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Putri Donna Pulungan, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 13, 03, 2017.

<sup>2</sup>Marsaulina Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08, 03, 2017.

Dari hasil wawancara penulis, penulis melihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru memberikan materi pelajaran dengan perlahan kemudian anak disuru menulis dan guru juga memberikan contoh teladan kepada anak. Merupakan cara yang dilaksanakan seorang guru untuk memotivasi anak dalam penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis.

Di dalam kegiatan belajar bersama guru harus mempunyai strategi mengajar seperti yang dijelaskan oleh Ibu Putri Donna Pulungan sebagai guru kelas mengatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas harus memberikan pujian terhadap anak-anak seperti bagus, baik, anak soleh soleha sebab itu merupakan tindakan yang dapat menanamkan sesuatu keyakinan pada diri anak, juga menjadi pendorong anak-anak yang lain untuk bisa memperoleh penghargaan atau pujian.<sup>3</sup>

Karena dengan pujian tersebut anak-anak akan senang dan akan berlomba-lomba untuk mendapatkan pujian yang diberikan guru pada anak-anak.

Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD Sutan Sinaloan Lubis bahwa dalam proses belajar bersama guru-guru menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran. Kemudian guru juga menjadi teladan bagi

---

<sup>3</sup>Putri Donna Pulungan, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 13.03. 2017.

anak-anak didiknya. Karena anak usia dini ini masih bersifat meniru orang-orang yang berinteraksi dengannya.

b. Berdo'a Bersama

Wawancara dengan Ibu Nur Kholilah ia mengatakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak-anak PAUD melalui kegiatan berdo'a bersama. dengan menerapkan metode pembiasaan yang akan melatih anak terbiasa berdo'a setiap melakukan suatu pekerjaan.<sup>4</sup> seperti yang diutarakan oleh Ibu Donna Pulungan bahwa dalam melafalkan doa-doa itu harus dilakukan berulang kali sehingga dengan keterbiasaan itu anak mudah menghafal dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pembiasaan berperan sebagai latihan terus-menerus.<sup>5</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Khodijah Siregar ia mengajak anak-anak untuk doa bersama hendak melakukan sesuatu, dan menjelaskannya pada anak-anak bahwa doa bersama itu mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi kita, dan dengan doa itu juga dapat membantu pekerjaan kita, contohnya seperti hendak belajar guru mengajak anak-anak untuk melakukan berdo'a bersama agar pelajaran yang kita lakukan itu lebih mudah dipahami. kemudian pada saat naik kendaraan sebelum anak-anak

---

<sup>4</sup>Nur Kholilah, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 17, 03, 2017

<sup>5</sup>Putri Donna Pulungan, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 17, 03, 2017.



naik kedalam kendaraan guru mengajak anak-anak untuk melakukan doa agar selamat di perjalanan. dari kegiatan berdoa bersama guru-guru menggunakan metode pembiasaan yakni melatih anak-anak untuk biasa melantunkan doa-doa.<sup>6</sup>

Wawancara Ibu Putri Donna Pulungan bahwa kegiatan doa bersama setiap sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru harus mengajak dan mengingatkan anak-anak untuk berdoa. Karena pembiasaan dilakukan pada anak sejak kecil yang berlangsung secara terus menerus akan melekat pada diri anak baik perkataan maupun perbuatan. Dengan demikian anak akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang dapat merusak dirinya apabila sudah dewasa.

Berdasarkan pengamatan penulis melihat hendak melakukan belajar bersama dan makan bersama guru selalu menunjuk anak untuk memandu doa. kemudian setelah selesai pembelajaran guru melatih hapalan doa anak-anak.

### c. Hapalan

Wawancara dengan Ibu Donna Putri Pulungan ia mengatakan kegiatan yang dilakukannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak melalui kegiatan menghafal. Guru mengajak anak-anak untuk menghafal yakni surah-surah pendek, doa-doa sehari-hari. dengan menggunakan metode hapalan.

---

<sup>6</sup>Khodijah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 17, 03, 2017.

Sependapat dengan Ibu Khodijah Siregar kegiatan menghafal dilakukan dengan metode hapalan dengan cara mengulang-ulang hapal tersebut.

d. Kegiatan Bermain

Bernyanyi dilakukan disela-sela pembelajaran pada saat anak-anak sudah merasa jenuh dalam belajar tersebut, maka guru melakukan kegiatan bernyanyi. seperti wawancara dengan Ibu Khodijah Siregar ia mengatakan bahwa kegiatan juga bisa membantu guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak, karena pada saat kesenjangan yang terjadi pada anak maka guru mengajak anak untuk bernyanyi, dengan lagu-lagu yang Islami.

Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah Rangkuti ia mengatakan kegiatan bernyanyi bersama juga bisa membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode bermain, di saat anak-anak mulai bosan belajar maka guru harus cakap dalam menanggapi dengan tepuk tangan atau pun dengan bernyanyi.

e. Cerita

Metode cerita merupakan penanaman nilai-nilai akhlak karena pada umumnya anak usia dini itu suka mendengarkan cerita-cerita, jadi disini guru harus tanggap menyesuaikan cerita dengan anak-anak.

Wawancara dengan Ibu Khodijah Siregar ia mengatakan bahwa metode cerita sangat baik pada anak, karena dari cerita-cerita anak lebih mudah mengingat dan mempraktekatkannya, seperti cerita tentang Nabi

Muhammad saw mempunyai hati yang lembut yang suka menolong semua makhluk tanpa pamrih, dan sebagai tauladan bagi ummat manusia, kemudian Musa AS yang mana Nabi ini mempunyai sifat yang patuh kepada kedua orang tuanya, dan yang lainnya. dengan melalui cerita-cerita itu maka anak akan termotivasi untuk mengerjakan sifat-sifat yang terkandung dalam cerita tersebut dan anak-anak akan mempunyai ahklak yang baik<sup>7</sup>.

Kemudian wawancara dengan Ibu Nur Kholilah Pulungan, ia menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai itu bisa melalui metode cerita, melalui cerita-cerita anak akan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik, begitu juga dengan sebaliknya, contohnya seperti cerita tentang korun yang kikir, sombong dan sangat pelit sehingga ia mendapatkan azab dari Allah swt dimana hartanya di telan oleh bumi dan karena ke sifatnya itu maka balasan yang setimpal untuknya neraka yang mempunyai api yang sangat panas. jadi dengan cerita itu anak tidak akan meniru sifa-sifat si korun lagi dan anak itu akan mempunyai sifat yang baik<sup>8</sup>.

Wawancara dengan Ibu Putri Donna Pulungan mengatakan bahwa penggunaan metode cerita anak akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik-baik dan meninggalkan yang tercelah, contonya seperti cerita tentang surga dan neraka, yang mana orang yang melakukan purabuatan

---

<sup>7</sup> Khodijah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sunatan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 15, 03, 2017.

<sup>8</sup> Nur Kholilah Pul, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 15, 03, 2017.

yang baik seperti tolong menolong sesama makhluk, shalat, puasa, sedekah, dll akan mendapatkan balasanya dari Allah swt yaitu surga, akan tetapi jika seseorang tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik seperti, mencuri, mabuk-mabukan, meninggalkan shalat dan yang lainnya akan mendapat hukuman yaitu masuk kedalam nereka yang di dalamnya api yang menyala-nyala yang akan membakar tubuhnya<sup>9</sup>.

f. Kegiatan Kebersihan

Wawancara dengan Ibu Putri Donna Pulungan ia mengatakan bahwa keberishan yang dilakukan di setiap hari sabtu untuk membersihkan pekarangan sekolah kemudian guru menjelaskan bahwa bahwa kebersihan yang dimaksud itu bukan hanya lingkungan sekolah akan tetapi juga termasuk diri sendiri, pakaian, tempat tidur dan lain sebagainya, sehingga lewat nasehat yang di sampaikan guru pada anak akan melaksanakan apa yang dikatakan gurunya disekolah. Kerena pada usia dini masih mengidolakan gurunya.<sup>10</sup>

Wawancara dengan Ibu Marsaulina Siregar ia mengatakan bahwa selain kegiatan kebersihan yang dilakukan pada hari sabtu juga olahraga.

---

<sup>9</sup> Putri Donna, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawa Tanggal, 17, 03, 2017.

<sup>10</sup> Putri Donna Pulungan, Guru kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 16,03,2017

anak-anak di ajak untuk melakukan senam pagi pada guna untuk membugarkan badan.<sup>11</sup>

Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan guru di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, meliputi kegiatan belajar bersama, berdoa bersama, hapalan, bermain dan kegiatan kebersihan yang dilakukan pada hari sabtu. dan untuk membatu keberhasilan dari kegiatan-kegiatan tersebut maka harus dibantu dengan metode-metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di PAUD Sutan Sinaloan Lubis guru-guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang diberikan kepada anak didik seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode hapalan, dan jugaa metode cerita dan metode pembelajaran lainnya, untuk mencapai visi dari PAUD yaitu cerdas, kreatif, ceria, dan berakhlak mulia.

## **2. Kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Kendala yang dihadapi oleh guru dalm proses penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis yaitu:

---

<sup>11</sup>Ibu Marsaulina Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08, 03, 2017.

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Wawancara dengan Ibu Putri Donna Pulungan ia mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan guru tentang cerita-cerita yang mengandung nilai akhlak sehingga guru kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dalam kegiatan cerita.<sup>12</sup>

Begitu juga dengan Ibu Nur Khotimah Rangkuti ia mengatakan bahwa kurangnya bahan-bahan atau referensi yang dapat menunjang pembelajaran anak.<sup>13</sup>

Wawancara dengan Ibu Nur Khodijah Siregar ia mengemukakan kesulitannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak yaitu hapalan doa sehari-hari yang di terapkan dan di ajarkan pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubism, karena ia kurang hapal dengan doa sehari-hari sehingga menyulitkannya dalam penanaman nilai-nilai.<sup>14</sup>

Kurangnya sarana prasarana menghambat jalannya proses belajar mengajar, seperti yang diamati penulis di sekolah pendidikan anak usia dini Sutan Sinaloan Lubis penulis melihat dalam kegiatan cerita guru kurang karena tidak semua cerita penanaman nilai-nilai akhlak yang dapat

---

<sup>12</sup> Ibu Putri Donna Pulungan, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 17, 03, 2017.

<sup>13</sup> Nur Khotimah Rangkuti, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 17, 03, 2017.

<sup>14</sup> Ibu Nur Khodijah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 17, 03, 2017.

disampaikan oleh guru pada anak, karena keterbatasannya serta kurangnya bahan bacaan yang menjadi referensi.

Kemudian sarana prasarana yang ditinjau dari sisi akademik peneliti melihat, dari latar belakang pendidik di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang efektif. di karenakan pendidik bukan lulusan tarbiyah dan ilmu keguruan, sehingga menyulitkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Keadaan Siswa

Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah Rangkuti mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini itu rentan dengan egois, nakal, dan ribut. karena usia PAUD belum banyak mengetahui mana yang baik dan yang buruk, oleh sebab itu guru harus lebih hati-hati dalam proses penanaman akhlak.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi penulis anak-anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis itu masih terdapat anak yang suka menjahili temannya, mengganggu anak-anak lain pada saat pembelajaran dimulai. untuk itu guru harus cerdas menghadapi sifat-sifat anak-anak. Karena anak usia dini ini mempunyai sifat emosi yang tinggi, karena anak ini belum mengetahui perbuatan yang baik dan yang benar. maka dari itu seorang guru harus bisa mengatasi sifat-sifat anak didiknya.

---

<sup>15</sup>Nur Khotimah Rangkuti, guru kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 23, 03, 2017.

c. Kurangnya Media

Media sangat membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, karena anak-anak itu lebih mudah melakukan yang dilihat dari pada yang di dengarnya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Khodijah Siregar bahwa media itu merupakan alat bantu yang terpenting di dalam proses belajar mengajar dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Media tersebut berupa poster-poster, seperti huruf-huruf hijaiyah, abjad, buah-buahan, gambar-gambar seperti orang yang melakukan shalat, tata cara berwudu.<sup>16</sup>

Karena poster-poster juga sangat besar pengaruhnya pada anak, karena waktu yang dimiliki guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak itu sudah minim di karenakan tarnsfortasi yang kurang, dengan bantuan poster-poster tersebut guru mampu memaksimalkan waktunya dalam penanaman nilai-nilai pada anak.

Kemudia wawancara dengan Ibu Nur Kholilah Pulungan, menjelaskan bahwa kegiatan itu juga membantu proses belajar mengajar, seperti contohnya mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, dan sekitarnya, karena kebersihan itu juga sebahagian dari Iman.<sup>17</sup>

Dari kegiatan itu maka lingkungan sekolah akan bersih, dan proses belajar mengajar akan berlangsung sebagaimana semestinya, kemudian anak-

---

<sup>16</sup> Nur Khodijah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 25, 03, 2017.

<sup>17</sup> Nur Kholilah Pul, Guru Kelas, *Wawancara* di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal, 25, 03, 2017.



anak juga akan betah dengan suasana yang bersih. dan dengan bantuan-bantuan media poster-poster juga membantu guru dalam menjelaskan pelajaran kepada anak-anak, karena anak-anak itu lebih suka belajar dengan melihat gambar karena anak usia dini itu sifatnya identik dengan melihat dan meniru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis dengan berbagai kegiatan dan yang didukung dengan metode-metode pembelajaran seperti:

Belajar bersama yang dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk mencerdaskan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Do'a bersama dilakukan pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan, guru harus selalu mengajak dan mengingatkan anak-anak untuk berdoa. Kegiatan menghafal yang dilakukan di PAUD agar anak tidak mudah untuk melupakan tentang apa yang telah dipelajarinya, dan dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti baca doa-doa, kemudian ayat-ayat pendek. Kegiatan bermain yang tidak terlepas dari pendidikan usia dini yakni melalui metode bermain yang dilakukan di sela-sela proses pembelajaran. guna untuk menghibur anak-anak agar tidak bosan. Kegiatan kebersihan yang dilakukan pada setiap hari sabtu, agar lingkungan sekolah bersih dan untuk menumbuhkan rasa sosial anak yakni tolong menolong sesama anak, menimbulkan rasa kekompakan.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang

Lawas antara lain: Keadaan sifat siswa PAUD Sutan Sinaloan Lubis berbeda-beda, karena anak-anak yang masuk sekolah ini mempunyai umur yang dini sehingga mempunyai sifat yang rentan dengan emosi yang tinggi, nakal, dan ribut. Kurangnya media mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, karena media itu merupakan alat peraga yang di gunakan dalam penyampaian materi, kelurahan media yang terdapat di PAUD Sutan Sinaloan Lubis berupa gambar-gambar tuntunan shalat, buah-buahan, binatang. sedang gambar yang tidak kalah pentingnya yaitu gambar tata cara berwudu, huruf-huruf abjad, dan huruf-huruf hijaiyah.

#### B. Saran-Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti di haruskan untuk memberikan masukan berupa saran-saran atau masukan yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian khususnya dalam penelitian ini. Adapun saran-saran peneliti antara lain:

1. Guru-guru PAUD Sutan Sinaloan Lubis mencari materi yang dekat dengan lingkungan sekitar agar anak dapat melihat langsung dan secara perlahan-lahan merasa terlibat dalam stimulus sosial yang ada di daerahnya, kemudian pembelajaran yang dilakukan bisa menjadi pengalaman yang di ingatnya.
2. kepada guru-guru PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, untuk berupaya keras dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dan lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku anak-anak.

3. Bagi pihak sekolah, sebagai pihak yang terkait dengan keberhasilan tujuan pembelajaran, maka diharapkan sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, serta menambah sarana prasarana terutama yang dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai akhlak agar anak-anak mempunyai akhlak yang bagus.
4. Kepada anak-anak agar lebih giat belajar, mematuhi perintah dan larangan yang diberikan guru maupun orangtua di rumah, kepada orangtua juga untuk memperhatikan anaknya.
5. Bagi pihak peneliti lain yang akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai PAUD (pendidikan anak usia dini) di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, hingga dapat menambah ilmu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abu Ahmadi, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anwar Mas'ari, *Ahlaq Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cipatat Perss, 2002.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadaian Di Perguruan Tinngi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur`An dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Departemen Pendididkan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1998.
- H. Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Study Islam*, Jakatra: Rajawali Pers. 2012.
- H. Jainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2007.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategis Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Muhammad AL-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nurrohman, *Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309073/B-pdf>, diakses tanggal 15 november 2016. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Tantang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Theo Riyanto Dan Marti Handoko, *Pendidikan pada Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Paedagogis Bagi Pendidik dan Orang Tua* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Putus, dan Menyatukan yang Tercerai* Bandung: Alfabet, 2009.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. MAHASISWA

1. Nama : ANGGI YUNITA SARI PASARIBU
2. Nim : 13 310 0124
3. Tempat/Tanggal Lahir : Desa sibornam 28 september 1995
4. Alamat : Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

### B. nama orang tua

1. Nama Ayah : Supardi Anto Pasaribu
2. Nama Ibu : Erna Sari Hasibuan
3. Alamat : Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

### C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri jamji lobi lima tahun 2007
2. Darul Adaalah Pasar Latong Tahun 2010
3. Madrasya Aliah Negeri Sibuhuan Tahun 2013
4. IAIN Padang Sidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “ upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas “. Dalam hal itu peneliti mengadakan observasi :

1. Perilaku dan sikap anak-anak.
2. Kegiatan-kegiatan anak-anak.
3. Kegiatan-kegiatan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak.  
proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak-anak.



## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul upaya guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas “. dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

#### A. Wawancara kepada guru kelas PAUD.

1. Apa yang menjadi motivasi guru paud ddaam internalisasi nilai-nilai akhlak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa saja kegiatan guru PAUD dalam penanaman nilai-nilai akhlak di PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ?
3. Bagaiman proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kacamatn Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ?
4. Apa masalah yang di temukan guru dalam penanaman nialai-nilai guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak PAUD Sutan Sinaloan Lubis Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ?

#### B. Wawancara dengan kepala kepala sekolah PAUD

1. Bagaimana akhlak anak-anak ?
2. Apa saja kegiatan guru kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak ?
3. Apa saja masalah yang di hadapi guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak ?

## **GAMBAR LOKASI PENELITIAN**



**Gambar 1**  
**Gedung Sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis**



**Gambar 2**  
**Permainan PAUD Sutan Sinaloan Lubis**



**Gambar 3**  
**Saat Proses Pembelajaran**



**Gambar 5**  
**Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Sutan Sinaloan Lubis**



**Gambar 6**  
**Wawancara dengan Guru Kelas PAUD Sutan Sinaloan Lubis**



**Gambar 7**

## **Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Sutan Sinaloan Lubis**